

# PENGGEMUKAN SAPI LOKAL SECARA INTENSIF DI WILAYAH TRANSMIGRASI

Mulatsih, S. 1, S. Jayadi<sup>1</sup>, R. Pambudy<sup>1</sup>, B. Siagian<sup>2</sup>, T. Sipayung<sup>2</sup>, D. Rukmitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor

<sup>2</sup>Pusat Studi Pembangunan, LP IPB

## ABSTRAK

Penelitian penggemukan sapi lokal secara intensif dilakukan di eks-UPT II Batumarta, Palembang pada bulan Juni sampai September 1998. Sebanyak 15 ekor sapi PO dengan status gigi seri tanggal I<sub>0</sub>, I<sub>1</sub>, I<sub>2</sub> masing-masing sebanyak 4 ekor dan I<sub>3</sub> sebanyak 3 ekor (berat antara 200-250 kg/ekor) digemukkan selama empat bulan pada kandang *single*, dengan diberi pakan konsentrat dan rumput. PBB per hari sesuai dengan status gigi tanggal I<sub>0</sub>, I<sub>1</sub>, I<sub>2</sub>; dan I<sub>3</sub>, secara berurutan 0,45; 0,55; 0,71 dan 0,72 kg dan biaya untuk mendapatkan 1 kg PBB sesuai gigi tanggal masing-masing Rp 6.892; Rp 5.826; Rp 5.514 dan Rp 5.469. Kebutuhan investasi sebesar Rp 1.200.000, memerlukan tenggang waktu (*gestation period*) 4 bulan, cicilan dilakukan tiap 4 bulan, lunas pada tahun ke-5. Pada tingkat bunga 12%, pendapatan peternak setelah mencicil Rp 676.761 per bulan dan setelah lunas pendapatan peternak bisa mencapai Rp 1.200.000 per bulan.

**Kata kunci:** penggemukan, intensif, PBB, pendapatan

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan program transmigrasi di Indonesia adalah membangun pusat-pusat wilayah pertumbuhan ekonomi baru. Basis perekonomian di wilayah transmigrasi selama ini lebih banyak pemanfaatan sumberdaya fauna dan lahan. Peternakan baru sebagai usaha sampingan. Padahal beberapa jenis ternak lokal mempunyai keunggulan untuk dikembangkan menjadi usaha pokok para transmigran. Salah satunya adalah sapi peranakan ongole (PO) hasil persilangan antara sapi pedaging dengan sapi lokal. Apabila dipelihara secara intensif, dan kebutuhan nutrisinya tercukupi sapi PO dapat memberikan pertambahan berat badan (PBB) yang tinggi. Sapi PO gen lokal yang dimiliki menjadikannya mudah beradaptasi pada lingkungan transmigrasi yang umumnya kering. Penelitian ini ingin mengetahui besarnya alokasi penggunaan tenaga kerja dan alat produksi lain, serta berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut.

## MATERI DAN METODE

Penelitian penggemukan sapi lokal dilakukan di peternakan kering milik Departemen Transmigrasi (eks-UPT II) Batumarta, Sumatra Selatan, pada bulan Juni sampai dengan September 1998. Curah hujan di lokasi ini lebih dari 200 mm pada bulan November sampai April dan kurang dari 100 mm dari Agustus sampai September. Sapi bakalan PO jantan 15 ekor dengan status gigi seri tanggal I<sub>0</sub>, I<sub>1</sub>, I<sub>2</sub> masing-masing sebanyak 4 ekor dan I<sub>3</sub> sebanyak 3 ekor (berat

antara 200-250 kg/ekor), dipelihara selama empat bulan oleh seorang peternak kooperator berpengalaman. Pengukuran semua penggunaan input dilakukan oleh peneliti.

Semua sapi berasal dari peternak sekitar lokasi penelitian. Sebelum dipelihara diberi antibiotika, multivitamin, dan obat cacing. Pakan konsentrat dari pabrik dan rumput gajah dari kebun sendiri diberikan pagi dan sore hari. Komposisi konsentrat terdiri dari dedak padi 25%; jagung 60%; bungkil kedelai 3%; bungkil kelapa 5%; tepung ikan 5%; dan premix (vitamin) 2% atau dengan kandungan nutrisi protein kasar (PK) 17,1%, TDN 69,07%, serat 15,15%, lemak 3,63%; kalsium 0,88%; Fosfor 0,82%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala penggemukan 15 ekor, didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya oleh tim PSP (1998), yang mengungkapkan bahwa berdasarkan ketersediaan tenaga kerja keluarga dan kebutuhan tenaga kerja pemeliharaan sapi secara intensif adalah antara 10 sampai 20 ekor. Dengan asumsi keluarga terdiri dari ayah, ibu dan dua anak sekolah (mempunyai waktu setengah hari). Pada skala tersebut masih ada waktu untuk melakukan kegiatan pertanian tanaman pangan guna mencukupi kebutuhan keluarga secara subsisten. Penggunaan tenaga kerja usaha penggemukan 15 ekor sapi berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alokasi Penggunaan Tenaga Kerja Penggemukan Sapi 15 Ekor per Hari

Jenis Kegiatan	Dengan <i>chopper</i>			Tanpa <i>chopper</i>		
	Menit	HOK	%	Menit	HOK	%
Mengambil rumput	80,00	0,167	37,53	80,00	0,167	21,89
Mencacah rumput	46,67	0,097	21,89	139,53	0,290	45,11
Memberi pakan	34,00	0,071	15,95	34,00	0,071	11,11
Membersihkan bak pakan	12,50	0,026	5,86	12,50	0,026	4,07
Membersihkan kandang	40,00	0,083	18,77	40,00	0,083	13,57
Jumlah	213,17	0,444	100,00	306,03	0,638	100,00

Penggunaan *chopper*, diujicobakan untuk mengetahui berapa waktu yang bisa dihemat. Ternyata *chopper* dapat menghemat waktu 93,06 menit atau 0,193 HOK per hari, sehingga bisa digunakan untuk mengerjakan pekerjaan lain, seperti pemeliharaan kebun rumput. Pada Tabel 1, waktu pemeliharaan kebun rumput belum dimasukkan dalam perhitungan.

Kebun rumput yang diperlukan untuk mensuplai kebutuhan hijauan seluas 1,172 ha. Kebutuhan lahan lainnya adalah untuk kandang, gudang pakan, *loading ram* serta rumah kooperator, masing-masing 0,009; 0,002; 0,002 dan 0,004 ha. Sehingga secara keseluruhan kebutuhan lahan tiap keluarga transmigran

minimal 1,189 ha. Sehingga apabila tiap keluarga mendapatkan lahan 4 ha, maka masih ada 2,811 ha untuk tanaman pangan. Berdasarkan literatur, kebutuhan lahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga 0,6 ha.

Berat awal mulai digemukkan mempengaruhi penambahan berat badan (PBB) yang dicapai. Selain nutrisi, umur sapi juga menentukan berat badan. Oleh karena itu sapi dianalisis berdasarkan umur yang ditunjukkan oleh gigi seri tanggal. Pertambahan berat badan yang dicapai dan komponen biaya untuk memperoleh 1 kg berat badan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertambahan Berat Badan dan Komponen Biaya per Kg PBB

Input produksi	Status Gigi Seri Tanggal							
	I <sub>0</sub>		I <sub>1</sub>		I <sub>2</sub>		I <sub>3</sub>	
	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
Konsentrat (kg)	4,57	3.656	3,74	2.990	3,79	3.032	3,73	2.990
Hijauan (kg)	30,00	1.500	25,22	1.260	21,41	1.070	21,11	1.055
Tenaga Kerja (HKP)	0,065	490	0,065	490	0,065	490	0,065	490
Obat-obatan (Rp)		255		255		255		255
Penyusutan kandang/alat (Rp)		991		831		667		667
Jumlah		6.892		5.826		5.514		5.467
Berat badan awal (kg)		166		168		205		227
PBB (kg/ekor/hari)		0,45		0,55		0,71		0,72

Keterangan:

Harga konsentrat Rp 800/kg; hijauan Rp 50/kg, Upah tenaga kerja Rp 7 500,/HKP

I<sub>0</sub>: belum ada gigi seri yang ganti

I<sub>2</sub>: dua gigi seri telah ganti

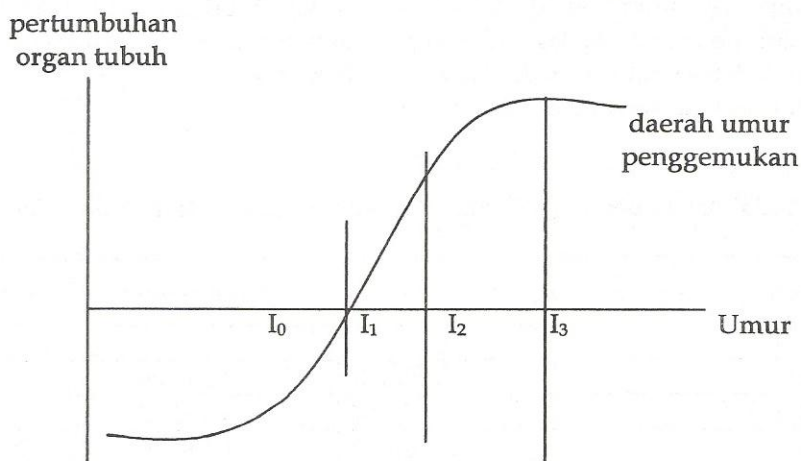
I<sub>1</sub>: satu gigi seri telah ganti

I<sub>3</sub>: tiga gigi seri telah ganti

Sapi yang secara ekonomis paling efisien menghasilkan PBB adalah I<sub>3</sub> yaitu Rp 5.469,- dan yang paling tidak efisien adalah I<sub>0</sub> yaitu Rp 6.892,-. Bila tujuan penggemukan untuk menghasilkan daging tanpa melihat kualitas, maka I<sub>0</sub> bukan sapi ideal untuk digemukkan.

Sapi-sapi muda banyak menggunakan energinya untuk pertumbuhan organ-organ sekunder (seperti pelebaran dada dan pertumbuhan tulang) yang sedikit menambah bobot badan. Seperti pada Gambar 1, pertumbuhan organ tubuh melambat setelah I<sub>2</sub>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sapi jantan PO yang berstatus I<sub>0</sub> paling tidak efisien menghasilkan pertambahan berat badan. Sampai status I<sub>2</sub> energi yang dikonsumsi masih banyak digunakan untuk pertumbuhan organ-organ tubuh yang kontribusinya terhadap pertambahan berat badan relatif kecil. Sapi jantan PO yang statusnya I<sub>3</sub> pertumbuhan organ tubuh sudah mencapai puncak, sehingga makanan yang dikonsumsi untuk penggemukan badan.



Gambar 1. Kecenderungan Pertumbuhan Organ Tubuh Sapi

Tabel 3. Struktur Biaya Produksi Penggemukan 15 Ekor Sapi Selama 4 Bulan Berdasarkan Kelompok Umur

Macam biaya	Status Gigi Seri Tanggal							
	I <sub>0</sub>		I <sub>1</sub>		I <sub>2</sub>		I <sub>3</sub>	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Konsentrat	2.607.600	51,97	2.692.800	52,14	3.563.040	57,98	3.196.800	53,90
Hijauan	1.103.760	22,00	1.165.080	22,56	1.276.800	20,78	1.428.000	24,08
Umaga Kerja	372.960	7,43	372.960	7,22	372.960	6,07	372.960	6,29
Obat-obatan	100.000	2,00	100.000	1,94	100.000	1,64	100.000	1,69
Penyusutan kandang & alat	833.333	16,60	833.333	16,14	833.333	13,56	833.333	14,05
Jumlah	5.017.653	100,00	5.164.173	100,00	6.146.133	100,00	5.931.093	100,00

Berdasarkan data hasil penelitian maka bisa diprediksikan besarnya biaya dan penerimaan penggemukan 15 ekor sapi berdasarkan kelompok umur masing-masing. Biaya penggemukan selama 4 bulan berdasarkan kelompok umur masing-masing dengan

15 ekor, ditunjukkan pada Tabel 3. Sedangkan penerimaan dan pendapatan dari pertambahan berat badan selama 4 bulan penggemukan berdasarkan kelompok umur masing-masing dengan 15 ekor ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan dan Pendapatan Penggemukan 15 Ekor Sapi Selama 4 Bulan Berdasarkan Status Sapi

Uraian	Status Gigi Seri Tanggal			
	I <sub>0</sub>	I <sub>1</sub>	I <sub>2</sub>	I <sub>3</sub>
Penerimaan dari PBB (A)	6.930.900	8.415.000	10.863.000	11.106.000
Biaya penggemukan (B)	5.017.653	5.164.173	6.146.133	5.931.093
Pendapatan (A-B)	1.913.247	3.250.827	4.716.867	5.084.907

Harga jual: Rp 8 500 ,-/kg berat badan

Kelayakan usaha bisa dilihat dari kemampuan peternak mencicil pinjaman modal awal. Besarnya modal dan penerimaan peternak setelah dikurangi cicilan dan biaya variabel bisa dilihat pada Tabel 5. Dengan simulasi suku bunga pinjaman 12 persen,

peternak mampu melunasi modal awal dalam jangka waktu 5 tahun. Sapi bakalan I<sub>0</sub> tetap paling menguntungkan dibandingkan dengan bakalan yang lebih tua.

Tabel 5. Kebutuhan Modal Awal, Besarnya Cicilan dan Penerimaan Peternak dari Penggemukan 15 Ekor Sapi

Uraian	Status Gigi Seri Tanggal			
	I <sub>0</sub>	I <sub>1</sub>	I <sub>2</sub>	I <sub>3</sub>
Investasi kandang (a)	2.500,00	2.500,00	2.500,00	2.500,00
Modal kerja per 4 bln (b)	3.382,40	3.248,10	3.984,60	3.709,55
Beli sapi per 4 bln (c)	21.165,00	21.388,10	26.147,50	28.942,50
Jumlah kredit (a+b+c)	26.803,20	27.136,30	32.622,10	35.152,00
Jual Sapi per 4 bln (d)	28.095,90	29.803,10	37.000,50	40.048,50
Cicilan/4 bln (12%, 5) tahun (e)	2.859,00	2.894,50	3.479,70	3.749,60
Diterima peternak per 4 bln (d-b-c-e)	1.913,30	2.272,30	3.398,70	1.146,90

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tenaga kerja memelihara 15 ekor bakalan secara intensif per hari rata-rata 0,444 HOK bila dibantu dengan mesin *chopper* atau 0,638 HOK tanpa mesin *chopper*. Pendapatan peternak setelah mencicil kredit per periode penggemukan (4 bulan) sesuai dengan usia sapi saat mulai digemukkan I<sub>0</sub>; I<sub>1</sub>; dan I<sub>2</sub> dan I<sub>3</sub> masing-masing Rp 1.913.247,-; Rp 2.272.336,- dan Rp 3.398.909,- dan 1.146.909,-. Bila sapi lokal ingin dijadikan basis usaha, perlu dorongan pemerintah untuk berkembangnya usaha pembibitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Natasasmita, A & K. Mudikjo. 1979. *Beternak Daging*. Fapet IPB. Bogor.
- Reksohadiprodjo, S. 1984. *Pengantar Ilmu Peternakan Tropik*. BPFE. Yogyakarta
- Santoso, U. 1997. *Prospek Agribisnis Penggemukan Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Sugeng, B. 1999. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya Jakarta.